

## **Pengaruh Upah Minimum Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Brebes**

**Afifatul Aulia<sup>1</sup>, Zahrotus Sa'diyah<sup>2</sup>, Arifudin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

<sup>3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

Email: [afifatulaulia119@gmail.com](mailto:afifatulaulia119@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahrotussadiyah66@gmail.com](mailto:zahrotussadiyah66@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arifudin2000@gmail.com](mailto:arifudin2000@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2024-07-24; Accepted: 2024-08-19; Published: 2024-09-30

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan Negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun terutama di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus yang sangat penting untuk ditinjau melalui sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, terhadap kemiskinan pada tahun 2006 hingga 2015 di Provinsi Jawa Tengah. Faktor pengaruh tersebut akan dibahas berlandaskan pada tinjauan pengertian kemiskinan, yang meliputi penyebab, ukuran dan indikator kemiskinan. Kemudian akan diukur berlandaskan tingkat pengangguran, yang memperhitungkan adanya jenis pengangguran, dampak pengangguran, upah minimum. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dengan data berkala (time series).

**Kata Kunci:** *upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan*

### **ABSTRACT**

*Indonesia is a developing country, poverty is one of the issues that is the center of attention of the government in any country, especially in Indonesia, so it becomes a very important focus to be studied through research. The research carried out aims to determine the effect of minimum wages, open unemployment rates on poverty in 2006 to 2015 in Central Java Province. These influencing factors will be discussed based on a review of the definition of poverty, which includes the causes of poverty measures and indicators. Then it will be measured based on the unemployment. Minimum wage, the secondary data used in this research was obtained from the Central Java Statistics Agency with periodic data (time series).*

**Keywords:** *minimum wage, open unemployment rate, poverty.*

## **PENDAHULUAN**

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan perlindungan sosial yang baik, namun masih menghadapi berbagai permasalahan termasuk kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Status penduduk miskin ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi taraf hidup, meliputi kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor seperti ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat dan jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat menutupi jumlah pengangguran di masyarakat secara keseluruhan.

Kemiskinan merupakan permasalahan individu dalam masyarakat, dimana sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akibat rendahnya kualitas sumber daya yang tersedia, upah minimum yang tidak sebanding dengan biaya hidup, dan bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya jumlah pekerja. kebutuhan daerah di berbagai bidang berdampak pada daya saing. Apalagi saat sedang mencari pekerjaan. Permasalahan ini sejalan dengan penyebab kemiskinan menurut Suparlan (2004:31). Artinya, kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Sedangkan menurut BPS (2010: 13), kemiskinan disebabkan oleh berbagai jenis: kemiskinan struktural dan kemiskinan budaya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh struktur di mana kelompok tertentu dalam masyarakat mendominasi institusi ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Kemiskinan budaya diwujudkan dalam gaya hidup boros, rendahnya tabungan, dan sikap menerima atau pasrah terhadap lingkungan yang buruk.

Permasalahan utama pembangunan ekonomi yang banyak diketahui masyarakat adalah pemerataan pendapatan dan penghapusan kemiskinan dan pengangguran. Salah satu permasalahan kemiskinan yang serius di negara-negara berkembang adalah ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan dalam suatu masyarakat yang disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan mengakibatkan adanya kesenjangan antara kelompok mampu dan kelompok kurang mampu dalam hal kesejahteraan ekonomi. Semakin merata distribusi pendapatan, semakin sedikit kemiskinan dan semakin besar pembangunan ekonomi.

Salah satu permasalahan kemiskinan di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Brebes, mencatat angka kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2006 hingga tahun 2015. Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selain itu, banyak alasan mengapa Kabupaten Brebes memiliki angka kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Diantaranya adalah: 1) Upah minimum. 2) Tingkat pengangguran. 3) Tingkat pendidikan. Karena faktor-faktor tersebut, kemiskinan cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data sampelnya berupa angka absolut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak upah minimum dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Brebes. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah yang mempunyai data runtun waktu atau time series, yaitu jenis data yang dikumpulkan menurut runtun waktu dalam jangka waktu atau periode tertentu. Data time series dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data tahunan selama, yakni tahun 2006 hingga tahun 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil output ini kita dapat menguji sebuah data yang menggunakan data sekunder untuk memperoleh hasil regresi antara variabel dependent (kemiskinan) dan variabel independent (Upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka) yang tercatat pada tahun 2006 – 2015 yang akan diolah menggunakan software SPSS 26. Terdapat beberapa uji data dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 1

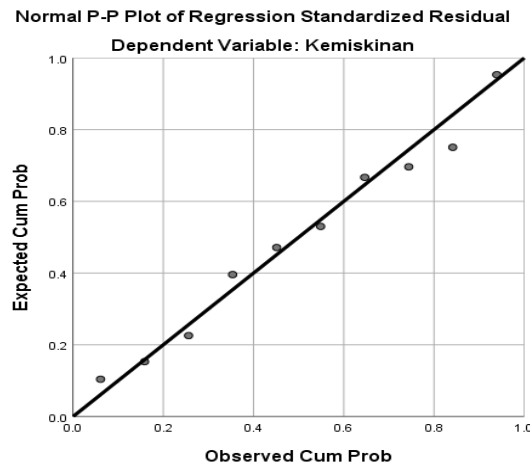
Upah Minimum	Tingkat Pengangguran	Kemiskinan
500.400	8.95	533.10
515.000	9.01	492.20
615.000	7.92	459.30
575.000	9.42	432.40
681.000	8.21	398.70
717.000	11.08	394.40
775.000	8.22	364.90
859.000	9.61	367.90
1.000.000	9.53	355.10
1.166.550	6.49	352.00

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai beberapa persyaratan statistika diantaranya: multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas uji asumsi klasik ini dituju sebelum ujian hipotesis yaitu uji t dan uji f.

## a. Uji Normalitas

Gambar 1.  
Normal P-P plot



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Dilihat dari titik-titik pada grafik di atas, mengikuti garis diagonal untuk menyimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Gambar 2, Multikolenieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.495	5.949		6.807	.000		
	Upah minimum	-1.537E-5	.000	-.936	-5.021	.002	.884	1.131
	Tingkat Pengangguran	-.622	.537	-.216	-1.158	.285	.884	1.131

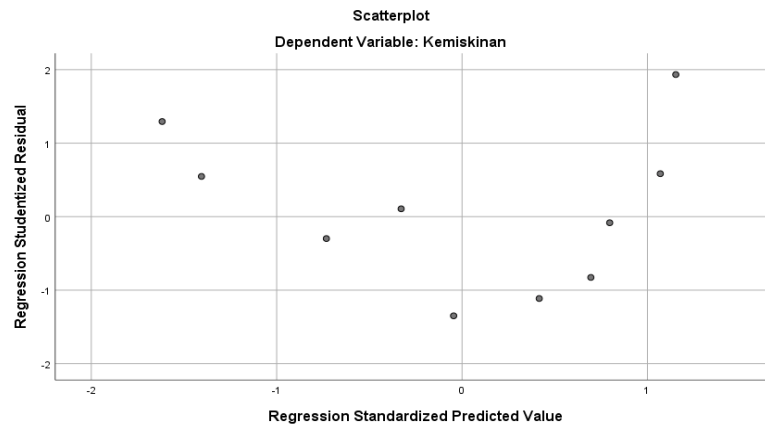
a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Nilai VIF 1.131 < 10.000 dan Nilai Tolerance 0,884 > 0.100 disimpulkan bahwa data bebas dari Uji Multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3, Scatterplot



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Dalam data penelitian yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum (X1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Brebes 2006– 2015". Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar dan membentuk pola tertentu yang berarti data bebas dari Uji Heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 2, Model Summary

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00311
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan table diatas Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,737 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Autokorelasi atau model regresi terbebas dari gejala Autokorelasi. Sehingga dapat di gunakan. Dapat disimpulkan sesuai dengan hasil asumsi klasik yang diteliti (multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas). Hasil uji asumsi terbebas dari uji asumsi klasik setelah kita menguji data tersebut.

## 2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah dibuat layak atau tidak. Hal ini dapat menentukan ketepatan fungsi regresi sampel yang telah di analisis. Dalam kelayakan model ini dapat diukur menggunakan nilai uji t yang berfungsi menguji kebenaran hipotesis dan uji f yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama.

### a. Uji t

Tabel 3, coefficients

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.495	5.949		6.807	.000		
	Upah minimum	-1.537E-5	.000	-.936	-5.021	.002	.884	1.131
	Tingkat Pengangguran	-.622	.537	-.216	-1.158	.285	.884	1.131

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable x terhadap variable y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variable x terhadap variable y.

$$\begin{aligned}T \text{ table} &= t (a/2 ; n-k-1) \\ &= t (0,05/2 ; 10-2-1) \\ &= t (0,25 ; 7) \\ &= 2.364\end{aligned}$$

- 3) Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai sig 0,002 < 0,05 nilai t hitung 5,021 > 2.364, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable X1 terhadap Y.

- 4) Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai sig 0,285 > 0,05 nilai t hitung -1.158 < 2.364 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti tidak dapat pengaruh antara variable X2 terhadap Y.

**b. Uji f**

Tabel 4, Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.867	2	44.434	12.777	.005 <sup>b</sup>
	Residual	24.344	7	3.478		
	Total	113.211	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Upah minimum

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Apabila Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh variable x secara simultan terhadap variable y ( begitu juga sebaliknya).

$$\begin{aligned} F \text{ table} &= F (k ; n-k) \\ &= F (2 ; 10-2) \\ &= F (2 ; 8) \\ &= 4,46 \end{aligned}$$

Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Diketahui nilai sig 0,005 < 0,05 dan nilai F hitung 12.777 > 4,46 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable X1 dan X2 terhadap Y

**c. Koefisien Determinan**

Tabel 5, Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.724	1.86484

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Upah minimum

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Diketahui nilai R Squer 0,785 atau 78,5 %, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variable X1 dan X2 terhadap variable Y terhadap variable Y sebesar 78,5% dan sisanya 31,5% di pengaruhi oleh variable lain.

## KESIMPULAN

Kemiskinan di Kabupaten Brebes semakin meningkat dari tahun ke tahun. Terjadinya tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal ini disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata dan tingginya pengangguran sehingga menyulitkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Dalam studi "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Tahun 2006-2015 di Kabupaten Brebes" dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis secara parsial angka pada uji multikolinearitas  $t$  konstan mencapai 6,807 berdampak pada pengangguran dan gini rasio Upah Minimum. Angka pengangguran di Kabupaten Brebes,  $t$  hitung  $-1.158 > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan signifikansi  $0,285 > 0,05$  maka variabel unemployment berpengaruh tetapi tidak relevan mengenai komponen kemiskinan di Kabupaten Brebes. Angka gini rasio di Kabupaten Brebes,  $t$  hitung 5.021 maka gini rasio Upah Minimum Kabupaten Brebes secara nyata berpengaruh pada kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2006 – 2015 dan signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka variabel gini rasio berpengaruh mengenai komponen kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Setelah mengetahui parsial, langkah berikutnya dilakukan uji simultan atau uji  $f$ . Nilai  $f$  hitung 12.777 secara nyata simultan variabel pengangguran dan gini rasio berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2006 – 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Ebismen dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Indra Suhendra, S. E., Ginanjar, R. A. F., & Navik Istikomah, S. E. (2021). Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi di Indonesia. *Media Sains Indonesia*.
- Suparlan, Parsudi. (2004). *Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Suber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121-130.
- BPS Kabupaten Brebes. In BPS Kabupaten Brebes: <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2022/03/23/2127/produksi-tanaman-sayuran-bawang-merah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-kuintal-2020-dan-2021.html>